Perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru (1984 – 2023)

Andika Dio Pratama[1], Suroyo [2], Yuliantoro[3]
[1,2,3]Universitas Riau, Indonesia
E-mail: andika.dio6930@student.unri.ac.id, suroyo11002@lecturer.unri.ac.id, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-12-15
Revised: 2025-01-22
Published: 2025-02-01

Keywords:
History;
Development;
Pekanbaru City YLPI High School.

Abstract
This research entitled "Development of Pekanbaru City YLPI High School (1984-2023)" aims to determine the history, development, and driving and inhibiting factors of the development of Pekanbaru YLPI High School. This research uses a historigraphic approach or historical method with heuristic, verification, interpretation and historiographic writing stages. The results of this research are the spirit of ideals based on the Al-Qur'an and Hadith by H. Soeman Hs, H. Zaini Kunin and Malik Rasyad who are called the founding fathers to form Islamic educational institutions in Riau, especially in Pekanbaru City. At that time there were no high schools based on Islamic education. With limited funds, YLPI established YLPI Pekanbaru High School in the same building as YLPI's Riau Islamic University Faculty of Agriculture building. Of course, the journey of YLPI Pekanbaru High School from 1984 to 2023 has experienced many developments. However, it cannot be denied that this development sometimes experiences unexpected obstacles in line with developments in time and education.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-12-15
Direvisi: 2025-01-22
Dipublikasi: 2025-02-01

Kata kunci:
Sejarah;
Perkembangan;
SMA YLPI Pekanbaru.

Abstrak
Penelitian ini berjudul "Perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru (1984-2023)" bertujuan untuk mengetahui sejarah, perkembangan, serta faktor pendorong dan faktor penghambat dari perkembangan SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan historigafis atau metode sejarah dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan penulisan historiografi. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya semangat cita-cita yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist oleh H. Soeman Hs, H. Zaini Kunin dan Malik Rasyad yang disebut sebagai the founding father untuk membentuk lembaga pendidikan islam di Riau khususnya di Kota Pekanbaru yang kala itu belum terdapat SMA yang berbasis pendidikan islam. Dengan dana yang terbatas, YLPI mendirikan SMA YLPI Pekanbaru di satu gedung yang sama dengan gedung Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau milik YLPI tersebut. Tentu saja perjalanan SMA YLPI Pekanbaru ini dari tahun 1984 hingga tahun 2023 mengalami banyak perkembangan. Namun tidak dapat dipungkiri perkembangan itu terkadang mengalami hambatan yang tidak terduga sejalan dengan perkembangan zaman dan pendidikan.

I. PENDAHULUAN

SMA YLPI Kota Pekanbaru merupakan salah satu institusi pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) dan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah Riau. Sejak didirikan pada tahun 1984, sekolah ini telah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan siswa. SMA ini memiliki visi dan misi yang jelas untuk menciptakan generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, SMA YLPI diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan global. SMA YLPI didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Kota Pekanbaru, khususnya dalam memberikan alternatif pendidikan yang berkualitas. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang meningkat, SMA YLPI berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional. Perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari jumlah siswa, tenaga pengajar, hingga fasilitas pendidikan.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, SMA YLPI telah mengalami peningkatan jumlah siswa secara signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini mampu menarik minat masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di institusi ini. Di sisi lain, kualitas tenaga

pengajar juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan sebuah sekolah. Sejak awal berdirinya, SMA YLPI telah berupaya untuk merekrut tenaga pengajar yang berkualitas, baik dari segi pendidikan maupun pengalaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal, serta bimbingan yang tepat dalam mengembangkan potensi mereka.

Fasilitas pendidikan merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan SMA YLPI. Dalam periode 1984 hingga 2023, sekolah ini telah mengalami banyak perbaikan dan penambahan fasilitas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Peningkatan fasilitas ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. SMA YLPI juga memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan berbagai kegiatan yang ditawarkan, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka di luar pelajaran akademik. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi orang tua untuk memilih SMA YLPI sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga berpengaruh pada proses belajar mengajar di SMA YLPI. Sejak awal tahun 2015, sekolah ini mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan mengembangkan keterampilan digital mereka. Penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Namun, meskipun terdapat banyak kemajuan, SMA YLPI juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah persaingan dengan sekolah-sekolah lain yang juga menawarkan pendidikan berkualitas. Dalam menghadapi persaingan ini, SMA YLPI perlu terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Aspek sosial dan budaya di lingkungan sekitar juga berkontribusi pada perkembangan SMA YLPI. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki peran dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui berbagai kegiatan sosial, SMA YLPI berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan mempengaruhi perkembangan SMA YLPI. Perubahan kurikulum, program-program bantuan pendidikan, dan regulasi lainnya menjadi faktor eksternal yang perlu diperhatikan oleh sekolah. SMA YLPI perlu beradaptasi dengan kebijakan-kebijakan tersebut agar dapat tetap relevan dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru dari tahun 1984 hingga 2023 menjadi penting untuk dilakukan. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan di masa mendatang. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai perjalanan SMA YLPI, tetapi juga terkait faktor pendorong dang penghambat dari perkembangan sekolah tersebut dan Peneliti menuangkannya dalam sebuah penulisan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru (1984 – 2023)".

II. METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu cara untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari penelitian ilmiah agar mencapai hasil yang optimal, apabila sebuah ilmu tidak mempunyai metode, maka ia tak layak disebut sebagai ilmu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sejarah (metode historis). Menurut Garraghan, metode sejarah didefenisikan sebagai "suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil "sinthese" (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai".

Metode sejarah merupakan jenis penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian ataupun peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang terjadi pada manusia. Metode sejarah ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis serta objektif pada suatu peristiwa di masa lalu sehingga dapat memperoleh sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam mendapatkan hasil penelitian. Tahapan dari sebuah penelitian metode sejarah (historis) terdiri dari tahapan heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan tahap yang terakhir historiografi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru (1984 – 2023)
   a) Sejarah SMA YLPI Kota Pekanbaru (1984 – 2023)

SMA YLPI merupakan sekolah menengah atas yang dibangun oleh YLPI Pekanbaru setelah beberapa sekolah sederajatnya yang telah dibangun terlebih dahulu oleh Yayasan lainnya yakni SMA Islam Mutiara di Duri dan SMAS Serirama YLPI di Pekanbaru. Sejarah berdirinya SMA YLPI Kota Pekanbaru seperti tidak lepas dari sejarah terbentuknya Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau pada tahun 1955 oleh H. Soeman Hs, H. Zaini Kunin dan Malik Rasyad yang disebut sebagai the founding father bertujuan untuk membentuk lembaga pendidikan islam di Riau. YLPI kemudian dengan semangat cita-cita dan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist memfokuskan pengembangannya pada sektor pendidikan. Hal ini dikarenakan the founding father YLPI menganggap pendidikan sebagai modal awal dalam membangun peradan bangsa. Salah satunya adalah SMA YLPI Kota Pekanbaru ini yang telah dibangun sejak tahun 1984.

Sejak awal berdirinya, SMA YLPI Kota Pekanbaru berada dalam satu lokasi dengan salah satu fakultas di Universitas Islam Riau milik Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) yang lebih dulu didirikan yakni Fakultas Pertanian. SMA YLPI Kota Pekanbaru dan Fakultas Pertanian berbagi lokasi yang sama di tahun 1984 dengan tiga kelas milik Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau (UIR) dan satu kelas milik SMA YLPI Kota Pekanbaru. Kemudian pada tahun 1987, Yayasan Lembaga Pendidikan Islam juga membangun SMP YLPI yang berlokasikan di gedung yang sama dengan SMA YLPI Kota Pekanbaru dan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau (UIR) dengan cara berbagi ruang kelas yang ada.

Memasuki tahun 1990 inilah, SMA YLPI Kota Pekanbaru mulai melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas pendidikan. Pihak manajemen berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar, termasuk laboratorium, dan perpustakaan yang menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Selama periode ini, SMA YLPI Kota Pekanbaru juga fokus pada pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Melalui berbagai program pelatihan, guru-guru di SMA YLPI Kota Pekanbaru dilatih untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan usaha untuk selalu meningkatkan fasilitas pendidikan di SMA YLPI Kota Pekanbaru dari tahun ke tahunnya hingga tahun 1998, jumlah murid di SMA YLPI Kota Pekanbaru mengalami peningkatan yang mana mencapai jumlah kurang lebih 50-an siswa pertingkatnya.

SMA YLPI Kota Pekanbaru yang semula bergabung dengan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau kemudian baru terpisah gedungnya dari Fakultas Pertanian UIR pada tahun 2012 yang mana SMA YLPI Kota Pekanbaru masih berada di lokasi yang sebelumnya dekat tepi jalan raya dan sedangkan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau (UIR) pindah ke belakang SMA YLPI Kota Pekanbaru dekat dengan pemukiman rumah warga yang dipisahkan oleh dinding Universitas. Dan kemudian di tahun 2016, SMP YLPI Pekanbaru juga berpisah gedung dari SMA YLPI Kota Pekanbaru dan pindah ke gedung baru yang beralamatkan di jalan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

Sejak tahun 2015, SMA YLPI Kota Pekanbaru mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dan platform pembelajaran daring mulai diperkenalkan, terutama sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi yang pesat. Tahun 2020 menjadi tantangan tersendiri bagi SMA YLPI Kota Pekanbaru dengan adanya pandemi COVID-19. Sekolah ini berhasil beradaptasi dengan menerapkan sistem pembelajaran daring, menjaga kontinuitas pendidikan sambil tetap memperhatikan kesehatan siswa dan staf. Hingga saat ini, SMA YLPI Kota Pekanbaru telah melahirkan banyak alumni yang berkontribusi dalam berbagai bidang, baik di tingkat lokal maupun nasional. Alumni-alumni tersebut menjadi saksi akan kualitas pendidikan yang diberikan oleh SMA YLPI Kota Pekanbaru.

b) Ciri Khas SMA YLPI

1) Fullday School

SMA YLPI Pekanbaru menerapkan sistem pendidikan fullday school untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih intensif dan terstruktur bagi para siswanya. Sistem fullday school ini berarti siswa menjalani kegiatan belajar mengajar dari pagi hingga sore hari, dengan waktu yang lebih panjang di sekolah dibandingkan dengan sekolah pada umumnya yang biasanya hanya berlangsung hingga siang.

2) Seleksi Masuk

Penyeleksian untuk masuk di SMA YLPI Pekanbaru haruslah beragama islam dan akan melakukan beberapa tahapan seleksi, yaitu: tahapan administrasi, tahapan tes potensi akademik, tes psikologi, tes di bidang keagamaan (Membaca Al-qur'an), dan tahapan wawancara siswa bersama orang tua.

3) Mars SMA YLPI Pekanbaru

Mars milik SMA YLPI Kota Pekanbaru yang berpedoman dengan Mars milik Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) yang telah ada sejak tahun 2000 dan ditugaskan untuk setiap siswa menghafal mars YLPI sebagai mars milik sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI)

4) Memadukan Keislaman dengan Pendidikan Umum

SMA YLPI Pekanbaru yang merupakan salah satu SMA Swasta yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan islam di Riau. Ciri khas dari SMA YLPI Pekanbaru ini ialah memadukan keislaman dalam pendidikan umum di sekolah selama proses belajar mengajar. Bahkan loga SMA YLPI Pekanbaru menampilkan gambar masjid bersamaan logo pendidikan umum di dalamnya.

Gambar 1. Logo SMA YLPI Pekanbaru
(sumber: Arsip Data SMA YLPI Pekanbaru)

5) Program Shalat Berjamaah Setiap Hari di Sekolah

SMA YLPI Pekanbaru melaksanakan program shalat berjamaah setiap harinya yang terdiri dari shalat Dhuha, shalat Dzuhur, dan shalat Ashar di sekolah. Kegiatan shalat berjamaah ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik itu oleh para siswa, para guru, maupun oleh staff sekolah. Untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, sekolah akan melaksanakannya di lapangan sekolah karena bisa menampung seluruh warga sekolah untuk melakukan shalat dhuha secara bersamaan.

6) Program Khatam Al-Qur'an dan Hafalan Juz 30

Program Khatam Al-Qur'an di SMA YLPI Pekanbaru merupakan salah satu kegiatan yang sangat berarti, baik untuk siswa maupun bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Program ini bertujuan untuk mendorong siswa agar membaca, memahami, dan menghayati isi Al-Qur'an, sekaligus membentuk karakter yang baik berdasarkan ajaran agama Islam.

c) Perkembangan SMA YLPI Pekanbaru (1984-2023)

1) Sarana dan Prasarana

(a) Periode 1984-1989: SMA YLPI Pekanbaru baru didirikan pada tahun 1984 di bawah kepemimpinan Bapak Dr. Nazirun dengan fasilitas terbatas, hanya satu ruang kelas dan ruang guru yang digunakan bersama dengan SMP YLPI Pekanbaru.

(b) Periode 1989-1994: Di bawah kepemimpinan Bapak Dr. Murtaris, fasilitas sekolah berkembang dengan penambahan mushola pada 1990. Namun, ruang kelas dan ruang guru tetap sama dan terbatas.

(c) Periode 1994-1999: Di bawah Bapak Abizar Umar, ruang kelas bertambah menjadi tiga, tetapi ruang guru dan mushola masih sama. Meskipun fasilitas mendukung pendidikan masih belum terlalu signifikan.

(d) Periode 1999-2006: Dibawah kepemimpinan Bapak Dr. Murtaris kembali, fasilitas sekolah bertambah dengan penambahan perpustakaan, ruang kepala sekolah, dan

peningkatan ruang kelas menjadi lima. Namun, ruang guru dan mushola tetap sama.

(e) Periode 2006-2012: Dengan kepemimpinan Bapak Zakaria, sarana berkembang lebih pesat, termasuk penambahan ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan kantin. Jumlah ruang kelas meningkat menjadi sembilan, meskipun ruang guru tetap satu.

(f) Periode 2012-2016: Di bawah Bapak Dr. Ramuna, penambahan signifikan termasuk laboratorium komputer, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling (BK), dan laboratorium IPA. Jumlah ruang kelas meningkat menjadi 14 untuk mengakomodasi jumlah siswa yang terus bertambah.

(g) Di bawah Bapak H. Ahyarni, jumlah ruang kelas berkurang menjadi 12. Penambahan laboratorium komputer menjadi dua unit, serta ruang OSIS dan penyesuaian beberapa fasilitas penting lainnya.

(h) Periode 2020-2023: Di bawah kepemimpinan Bapak Suhardi dan Bapak Mudrikah, jumlah ruang kelas berkurang menjadi tujuh karena penurunan jumlah siswa. Penambahan ruang wakil kepala sekolah dan peningkatan jumlah kantin menjadi dua mencerminkan kebutuhan efisiensi pengelolaan dan kesejahteraan siswa.

2) Siswa

(a) Periode 1984-1989: SMA YLPI Pekanbaru dimulai pada tahun 1984 dengan hanya 13 siswa. Secara bertahap, jumlah siswa meningkat hingga mencapai 43 siswa pada tahun 1987/1989, meskipun terdapat fluktuasi kecil pada jumlah siswa per kelas, dipengaruhi oleh siswa pindahan dan kelulusan.

(b) Periode 1989-1994: Pada periode ini, SMA YLPI mengalami fluktuasi yang lebih stabil. Jumlah siswa meningkat menjadi 60 pada 1991/1992, meskipun terdapat penurunan di kelas X beberapa kali. Peningkatan stabil terjadi di kelas XI dan XII, dengan total siswa mencapai 53 pada tahun 1993/1994.

(c) Periode 1994-1999: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa, terutama di kelas X. Pada 1997/1998, total siswa mencapai 87, dua kali lipat lebih banyak dibandingkan 1994. Lonjakan ini menunjukkan kemajuan sekolah dalam menarik minat masyarakat.

(d) Periode 1999-2006: Jumlah siswa terus meningkat, dengan angka tertinggi mencapai 136 siswa pada 2005/2006. Peningkatan signifikan terjadi terutama di kelas X, berkat promosi yang lebih luas dan reputasi sekolah yang semakin dikenal.

(e) Periode 2006-2012: Pada periode ini, SMA YLPI Pekanbaru mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pada tahun 2011/2012, jumlah siswa mencapai 285, dengan lonjakan besar di kelas X (155 siswa). Hal ini mencerminkan meningkatnya daya tarik sekolah di masyarakat.

(f) Periode 2012-2016: Jumlah siswa mendaftar mencapai puncaknya pada 2012/2013 dengan 400 siswa, namun mengalami penurunan pada 2014/2015 dan 2015/2016 yakni hanya 49 siswa dan 36 siswa.

(g) Periode 2016-2020: jumlah siswa kelas X yang mendaftar lebih rendah dari periode sebelumnya yakni 114 siswa, namun semakin penurunan yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yakni hanya 50 siswa yang mendaftar. Meskipun ada penurunan, stabilitas siswa di kelas XI dan XII menunjukkan daya tahan sekolah meskipun menghadapi tantangan.

(h) Periode 2020-2023: Selama periode ini, SMA YLPI Pekanbaru mengalami fluktuasi jumlah siswa yang moderat. Pada 2022/2023 jumlah siswa turun menjadi 167 dikarenakan setiap tahun siswa yang mendaftar semakin sedikit.

3) Guru

(a) Periode 1984-1988: Jumlah guru setiap tahun terus meningkat secara bertahap dari 10 guru di tahun 1984 dan menjadi 15 guru di tahun 1988, seiring dengan berkembangnya sekolah dan kebutuhan pengajaran yang lebih banyak.

(b) Periode 1989-1993: Jumlah guru fluktuatif, mulai dari 17 di tahun 1989, mencapai puncaknya 21 di tahun 1990, tapi menurun kembali menjadi 15 di tahun 1992, seiring dengan perubahan jumlah siswa.
(c) 1994-1998: Jumlah guru menunjukkan fluktuasi besar, dari 20 pada tahun 1994 turun tajam menjadi 14 pada tahun 1995, dan meningkat kembali menjadi 19 di tahun 1997.
(d) Periode 1999-2005: Terjadi kenaikan jumlah guru dari 17 pada tahun 1999 hingga 23 pada tahun 2003, sebelum menurun lagi menjadi 18 pada tahun 2005, mencerminkan kebutuhan pengajaran yang berubah.
(e) Periode 2006-2011: Jumlah guru meningkat stabil, dengan puncak 26 guru pada tahun 2010-2011, untuk mendukung pertumbuhan sekolah.
(f) Periode 2012-2015: Jumlah guru sedikit menurun dari 26 pada tahun 2012 menjadi 23 pada tahun 2015, meskipun pegawai tetap 6 orang.
(g) Periode 2016-2020: Guru bertambah dari 27 pada tahun 2016 menjadi 33 pada tahun 2018, sebelum menurun menjadi 30 pada tahun 2019 karena penurunan jumlah siswa.
(h) Periode 2021-2023: Jumlah guru menurun secara signifikan dari 25 pada tahun 2020 menjadi 18 pada tahun 2022 dan tahun 2023.

4) Kurikulum
(a) Periode 1984-1993: Menggunakan Kurikulum 1984 yang memisahkan jurusan IPA dan IPS serta menekankan pada penguasaan kompetensi dasar di setiap mata pelajaran.
(b) Periode 1994-2004: Beralih ke Kurikulum 1994, yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, dengan penekanan pada keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.
(c) Periode 2004-2006: Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang lebih menekankan pada kompetensi praktis dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Kurikulum ini juga memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengembangkan materi ajar sesuai kebutuhan lokal.
(d) Periode 2007-2012: Beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa.
(e) Periode 2013-2022: Menggunakan Kurikulum 2013 (K-13), yang menekankan pada pengembangan karakter siswa, keterampilan abad 21, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.
(f) Periode 2023: Menggunakan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah, berfokus pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dan menekankan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

5) Prestasi

SMA YLPI Pekanbaru telah mengalami perkembangan pesat dari tahun 1984 hingga 2023, terutama dalam hal kualitas pendidikan dan fasilitas. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama, serta komitmen untuk terus berkembang, SMA YLPI telah berhasil mencetak banyak alumni yang sukses di berbagai bidang. Prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, menunjukkan dedikasi tinggi dari siswa dan guru dalam membawa nama sekolah.

Prestasi non-akademik yang diraih oleh siswa SMA YLPI mencakup berbagai lomba seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), olahraga, seni, dan pramuka. Beberapa prestasi besar termasuk juara dalam lomba MTQ tingkat provinsi, lomba futsal, hingga tari kolosal yang memecahkan rekor MURI. Selain itu, SMA YLPI juga aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan instansi non-pemerintah, seperti kampanye sadar pajak dan kunjungan ke media massa.

Secara keseluruhan, SMA YLPI Pekanbaru menunjukkan prestasi luar biasa dalam berbagai bidang, berkontribusi aktif dalam kegiatan keagamaan,

sosial, dan pendidikan, serta terus mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Proses Perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru Dalam Bidang Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan
   a) Faktor Pendorong Perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru
      1) Bidang Pendidikan
         (a) Mengadopsi Teknologi Pendidikan: Sejak berdirinya, SMA YLPI Pekanbaru mengadopsi teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari penggunaan alat bantu mengajar konvensional hingga teknologi interaktif dan pembelajaran daring pasca-Covid.
         (b) Kompetensi dan Kualitas Guru: Kualitas guru menjadi faktor utama dalam kemajuan pendidikan. SMA YLPI terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Pada setiap periode, perhatian terhadap peningkatan keterampilan pedagogik dan juga teknologi semakin ditingkatkan.
         (c) Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Pendidikan YLPI: Pemerintah dan YLPI memberikan dukungan dalam bentuk infrastruktur, pelatihan guru, dan bantuan keuangan, seperti Dana BOS dan beasiswa, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal.
      2) Bidang Sosial
         (a) Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan sekolah yang mendukung, baik fisik (seperti fasilitas yang memadai) maupun sosial (hubungan yang harmonis antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat), sangat penting bagi perkembangan sosial siswa. Sejak awal pendiriannya hingga 2020, SMA YLPI Pekanbaru telah berkembang dengan menambah fasilitas dan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, yang memperkaya budaya sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.
         (b) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan orang tua dan masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa. Orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak dan terlibat dalam kegiatan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Masyarakat sekitar juga memberikan dukungan melalui kegiatan sosial dan kolaborasi dalam bencana alam, meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat citra positif sekolah.
         (c) Pengembangan Ekstrakurikuler: Ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat di luar akademik, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan daya saing sekolah dan reputasinya, dengan SMA YLPI Pekanbaru yang terus mengembangkan pilihan kegiatan ekstrakurikuler sejak 1984. Prestasi siswa dalam bidang ini juga berperan dalam promosi sekolah dan mempererat hubungan dengan masyarakat melalui partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan sosial.
      3) Bidang Keagamaan
         (a) Pembiasaan Ibadah Harian di Sekolah: Sejak berdirinya pada 1984, SMA YLPI mulai mengintegrasikan nilai-nilai agama, meski pembiasaan ibadah belum terstruktur. Pada 1994, mushola sekolah selesai dibangun dan siswa mulai diwajibkan shalat dzuhur. Pada 2005, sekolah mulai mengintegrasikan ibadah harian seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebagai rutinitas harian. Hingga 2023, pembiasaan ibadah semakin terstruktur, termasuk shalat berjamaah, tadarus, dan program keagamaan lainnya seperti pengajaran fiqih, akhlak, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial.
         (b) Peringatan Hari Besar Islam: Sejak 2010, SMA YLPI rutin memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Ramadhan. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang

nilai-nilai Islam. Siswa diberi peran aktif dalam persiapan dan pelaksanaan, termasuk lomba ceramah dan pengisian ceramah oleh ustadz/ustadzah. Kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan siswa seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama.

(c) Kegiatan Rohani Islam (Rohis): Kegiatan Rohis dimulai pada 2005 sebagai wadah pembinaan keagamaan dan pengembangan potensi siswa dalam kepemimpinan dan dakwah. Sejak 2018, Rohis menjadi salah satu ekstrakurikuler yang populer di sekolah. Kegiatan ini mencakup kajian keislaman, diskusi, pelatihan kepemimpinan Islami, dan bakti sosial. SMA YLPI juga berpartisipasi dalam "Jambore Rohis Se-Riau," yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali, untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan memperkuat pemahaman keagamaan di kalangan siswa.

b) Faktor Penghambat Perkembangan SMA YLPI Kota Pekanbaru

1) Bidang Pendidikan

(a) Keterbatasan Dana Pengembangan Pembelajaran, yang menghambat pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan teknologi pendidikan. Misalnya, pada tahun 2014, SMA YLPI mengalami kekurangan komputer untuk ujian online, sehingga ujian harus dilakukan dengan perangkat pribadi siswa. Keterbatasan dana juga menghambat pelatihan guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mempengaruhi kualitas pendidikan.

(b) Tantangan atas Perkembangan Teknologi, Teknologi membawa dampak besar dalam pembelajaran, seperti *e-learning* dan pembelajaran daring, tetapi keterbatasan dana menghambat pengadaan perangkat yang dibutuhkan. Pada masa awal berdirinya SMA YLPI (1984-1995), teknologi terbatas pada media tradisional. Meskipun teknologi mulai diadopsi pada 1996-2005, keterbatasan anggaran membuat integrasi teknologi lebih mendalam sulit dicapai. Pada era Covid-19, teknologi mengharuskan pembelajaran jarak jauh, namun SMA YLPI mengalami kendala dalam pemanfaatan teknologi karena keterbatasan perangkat dan keterampilan guru.

(c) Perubahan Kurikulum yang Terus-Menerus. sejak berdirinya, SMA YLPI telah mengalami enam kali perubahan kurikulum, yang memengaruhi kualitas pendidikan. Setiap perubahan kurikulum memerlukan penyesuaian metode pengajaran, materi, dan pelatihan guru. Keterbatasan menghambat pelaksanaan perubahan, termasuk pengadaan buku dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru. Kurikulum yang terus berubah dapat mengganggu perencanaan jangka panjang sekolah, sehingga mempengaruhi stabilitas dan perkembangan pendidikan di SMA YLPI.

2) Bidang Sosial

(a) Permasalahan Sosial Siswa (Kenakalan Remaja): Kenakalan remaja, seperti merokok, membolos, dan berkelahi, menjadi masalah di SMA YLPI Pekanbaru yang berdampak negatif pada proses belajar, kualitas pendidikan, dan citra sekolah. Kenakalan remaja juga mengganggu konsentrasi siswa lain dan merusak hubungan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penanganan yang tepat dari sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mencegah dampak jangka panjang pada perkembangan siswa.

(b) Tantangan Membangun Keterlibatan Orang Tua: Sejak berdirinya, SMA YLPI menghadapi tantangan dalam melibatkan orang tua dalam pendidikan. Meskipun teknologi telah mempermudah komunikasi, kesenjangan akses teknologi dan kesibukan orang tua tetap menjadi hambatan. Pandemi COVID-19 semakin memperburuk keterlibatan orang tua karena terbatasnya pertemuan tatap muka. Meskipun demikian, SMA YLPI terus berusaha meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa.

3) Bidang Keagamaan
   (a) Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Keagamaan: Mushala yang tersedia di SMA YLPI Pekanbaru terlalu kecil untuk menampung seluruh warga sekolah, terutama shalat berjamaah. Hal ini dapat memengaruhi pengembangan aspek spiritual dan karakter siswa.
   (b) Ketidakseimbangan Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum; Ketidakseimbangan antara pendidikan agama dan umum menghambat perkembangan karakter siswa. Pendidikan agama seharusnya menjadi pondasi dalam membentuk moral dan spiritual siswa. Namun, fokus yang lebih besar pada pendidikan umum dapat membuat siswa kurang menghargai pendidikan agama.
   (c) Kurikulum yang Tidak Fokus Pada Pendidikan Agama: Pendidikan agama seharusnya menjadi bagian integral dari proses pendidikan untuk membentuk moral dan identitas agama siswa. Namun, sejak 1984 hingga 2023, SMA YLPI Pekanbaru mengikuti kurikulum pendidikan umum yang kurang menekankan aspek agama, yang bisa menyebabkan siswa kehilangan pemahaman tentang identitas keagamaan mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

SMA YLPI Pekanbaru didirikan pada tahun 1984 oleh H. Soeman Hs, H. Zaini Kunin, dan Malik Rasyad dengan tujuan membentuk lembaga pendidikan Islam di Riau, khususnya di Pekanbaru. Pada awalnya, sekolah ini menghadapi keterbatasan dana dan fasilitas, bahkan berbagi gedung dengan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dan SMP YLPI Pekanbaru. Namun, seiring berjalannya waktu, SMA YLPI berkembang pesat, dengan fasilitas yang semakin baik dan jumlah siswa serta tenaga pengajar yang terus bertambah. Sekolah ini juga aktif mengikuti lomba akademik dan non-akademik, yang semakin memperkenalkan SMA YLPI kepada masyarakat dan membangun citra positif melalui prestasi siswa. Selain itu, SMA YLPI terus mengikuti perkembangan kurikulum dari Kementerian Pendidikan agar tetap sejajar dengan sekolah-sekolah lain.

Dalam perkembangan SMA YLPI Pekanbaru terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari perkembangan itu sendiri, baik itu dalam bidang pendidikan, bidang sosial, maupun dalam bidang keagamaan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokan menjadi dua jenis yakni: pertama, faktor internal yang berasal dari dalam SMA YLPI Pekanbaru itu sendiri seperti dana, kebiasaan, dan aturan yang ditetapkan oleh SMA YLPI Pekanbaru. Sedangkan kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar SMA YLPI Pekanbaru itu sendiri seperti perkembangan zaman, perubahan sistem kurikulum pendidikan, dan keberadaan masyarakat sekitar SMA YLPI Pekanbaru

B. Saran

1. Diharapkan kepada lembaga sekolah SMA YLPI Pekanbaru agar tetap menjalankan program yang sudah berjalan sejak dahulu atau yang akan dijalankan dengan sebaik mungkin dengan tetap mempertahankan visi sekolah untuk mencetak generasi yang unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dalam imtaq dan berbudaya ramah lingkungan.
2. Peneliti berharap kepada SMA YLPI Pekanbaru agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMA YLPI Pekanbaru dan segera mencari solusi terhadap segala yang menjadi keterbatasan dan kekurangan dari SMA YLPI Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

Agusti Yuni Yanti, Isjoni, Yuliantoro. (2022). "Sejarah Perkembangan SMAS Karya Pengalihan Kabupaten Indragiri Hilir (2003-2019)". Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4 (3). 1332-1337.

Anugrawati, Nindiana. (2019). "Sejarah Perkembangan Yayasan AlMadina Surabaya Pada Tahun 2009-2018". Skripsi. Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Barnawi dan M. Arifin. (2012). "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah". Yogyakarta: Ruzz Media.

Bedriati Ibrahim, Suroyo, dkk. 2021. "Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar Pada Guru IPS". 1(2). 67-73.

Desmita. (2017). "Psikologi Perkembangan". Bandung: Remaja Rosdakarya.

Efni Nurlita, Ahmal, Suroyo. (2024). "Development of Kuantan Singingi Regency Smart State High School (2007-2017)". 3 (1). 689-702

Hasan, Moch. Sya'roni. (2017). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah". Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam. 2 (1). 60-87.

Herlina, Nina. (2020). "Metose Sejarah, Edisi Revisi 2020". Bandung: Satya Historika.

Isjoni, Bunari dan Yuliantoro. (2021). "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Nasional Bagi Guru SMA Sederajat Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau". Jurnal Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat. 2 (2). 252-258.

Jeflin, Hairunnisa dan Afriansyah, Hade. (2020). "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi, dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum". Padang: OSF Preprint.

Khikayah, Heru Prastyo. (2021). "Aktivitas Dan Habituasi Keagamaan Siswa Sdit Nidaul Hikmah". Jurnal Pendidikan Agama Islam. 9 (1). 126-152.

Luthfia, Hasna Ukhti dan Mustofa, Triono Ali. (2024). "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta". Jurnal Kependidikan, 13 (2), 1609-1616.

Marpaung, Dian Pratiwi Br, dkk. (2024). "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa". Indo-Mathedu Intellectuals Journal. 5 (3). 3408-3416.

Nasution, Mhd. Ikhlas. (2024). "Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Qasimiyah Kabupaten Pelalawan (1991-2022)". Skripsi Program Pendidikan Sejarah Universitas Riau.

Nasution, S. (2011). "Asas-asas Kurikulum". Jakarta: Bumi Aksara.

Prasetya, Rudhi. (2002). "Yayasan dalam Teori dan Pratek". Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Pangadilang, Novita, dkk. (2023). "Kebijakan Pemerintah Dalam Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah". Jurnal Governance. 3 (1). 1-10.

Rifka Anisa, Ahmad, Suroyo. (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Secara Efektif di SMA Islam As-Shofa". Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 7 (8). 8031-3036.

Setiawati, Riris, dkk. (2024). "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia". Journal Innovation in Education (INOVED). 2 (3). 80-89.

Subhan, Arief. (2012). "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". Jakarta: Kencana.

Sulistiyanto, Edy. (2023). "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar". Jurnal Ilmiah Kependidikan. 6 (2). 120-129.

Umar, Sinardi dan Sunardi. (2024). "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana". Jurnal Studi Kemahasiswaan. 4 (1). 16-28.